

Pengaruh Duolingo terhadap motivasi belajar Bahasa Inggris pada siswa dan mahasiswa di Indonesia

Indah Wulan Febriana

Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: indahwulanfebrianaa@gmail.com

Kata Kunci:

Duolingo, motivasi belajar, bahasa inggris, gamifikasi, pembelajaran berbasis teknologi

Keywords:

Duolingo, learning motivation, english language, gamification, technology based-learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau pengaruh penggunaan aplikasi Duolingo terhadap motivasi belajar Bahasa Inggris pada siswa dan mahasiswa di Indonesia. Kajian ini menggunakan pendekatan literature review dengan menganalisis tiga jurnal yang relevan. Hasil sintesis menunjukkan bahwa Duolingo efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, yang tercermin melalui peningkatan semangat, keinginan berlatih secara mandiri, serta sikap positif terhadap pembelajaran. Motivasi yang muncul lebih dominan bersifat intrinsik, ditandai dengan rasa senang, kepuasan, dan pengalaman belajar yang bermakna, sejalan dengan teori motivasi seperti Self-Determination Theory, Maslow, Uno, dan Gardner. Fitur aplikasi berupa gamifikasi, immediate feedback,

progress tracking, dan konten adaptif terbukti memperkuat motivasi siswa dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan. Meskipun demikian, terdapat variasi faktor pendorong motivasi berdasarkan jenjang pendidikan, di mana mahasiswa lebih terdorong oleh motivasi intrinsik dan fleksibilitas akses, sedangkan siswa sekolah menengah lebih responsif terhadap aspek sosial dan kompetisi sehat. Keterbatasan jumlah sampel dan durasi penggunaan aplikasi dalam penelitian terdahulu menjadi kendala dalam menggeneralisasi temuan secara luas. Kajian ini memberikan kontribusi praktis berupa rekomendasi bagi pendidik untuk mengintegrasikan aplikasi berbasis gamifikasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris, serta membuka peluang bagi penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas dan durasi lebih panjang, sehingga Duolingo dapat dipandang sebagai solusi inovatif dalam mendukung strategi pembelajaran berbasis teknologi di era digital.

ABSTRACT

This study aims to review the influence of using the Duolingo application on English learning motivation among students and university students in Indonesia. Employing a literature review approach by analyzing three relevant journals, the synthesis results indicate that Duolingo is effective in enhancing learning motivation, as reflected in increased enthusiasm, willingness to learn independently, and positive attitudes toward learning. The motivation that emerges is predominantly intrinsic, characterized by joy, satisfaction, and meaningful learning experiences, in line with motivational theories such as Self-Determination Theory, Maslow, Uno, and Gardner. Application features including gamification, immediate feedback, progress tracking, and adaptive content have been proven to strengthen students' motivation by providing a more engaging and relevant learning experience. Nevertheless, variations in motivational factors appear across educational levels, with university students more driven by intrinsic motivation and flexibility of access, while secondary vocational students respond more to social aspects and healthy competition. Limitations in sample size and short duration of application use in previous studies remain obstacles to generalizing the findings. This study provides practical contributions by recommending that educators integrate gamification-based applications into English learning and opens opportunities for further research with broader scope and longer duration, positioning Duolingo as an innovative solution to support technology-based learning strategies in the digital era.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar internasional memegang peranan penting di era global yang saling terhubung. Penguasaan Bahasa Inggris membuka akses terhadap komunikasi global, aktivitas akademik, pengembangan karier, serta pertukaran budaya (Salsabilla, 2024). Namun, berdasarkan data EF English Proficiency Index (EF EPI) tahun 2023, Indonesia menempati peringkat ke-79 dari 113 negara dengan skor 469, yang menunjukkan bahwa tingkat penguasaan Bahasa Inggris di Indonesia masih tergolong rendah. Kondisi ini berkaitan dengan tingkat literasi Indonesia berdasarkan data Programme for International Student Assessment (PISA), yang menempatkan Indonesia pada urutan ke-66 dari 88 negara. Data ini memperlihatkan bahwa rendahnya penguasaan Bahasa Inggris di Indonesia berkaitan erat dengan rendahnya literasi secara umum.

Kurangnya motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya literasi dan penguasaan Bahasa Inggris. Menurut Maslow (dalam Octavia, 2020), motivasi belajar merupakan kebutuhan yang mendorong individu untuk mengoptimalkan potensi dirinya, sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar, prestasi akademik, dan kreativitas. Sementara itu, Uno (2014) mendefinisikan motivasi belajar sebagai dorongan yang berasal dari faktor internal maupun eksternal mahasiswa yang berperan dalam memodifikasi perilaku belajar (Salsabila et al., 2025). Self-Determination Theory (SDT) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik, yang bersumber dari minat pribadi dan rasa kepuasan, merupakan faktor utama bagi keberlangsungan partisipasi dalam pembelajaran. Teori ini juga menegaskan bahwa motivasi individu dipengaruhi oleh tiga kebutuhan psikologis mendasar, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan (Zeng & Fisher, 2024). Gardner melalui pendekatan sosial-psikologisnya menekankan bahwa motivasi pembelajaran bahasa kedua merupakan perpaduan dari antusiasme, dorongan untuk mempelajari bahasa, dan sikap terhadap proses pembelajaran (Habibie, 2020).

Salah satu pendekatan inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa English as a Foreign Language (EFL) adalah dengan memanfaatkan gamifikasi, seperti yang diterapkan dalam aplikasi Duolingo (Indrawan et al., 2023). Duolingo menawarkan fitur pembelajaran berbicara (speaking), mendengarkan (listening), membaca (reading), menulis (writing), serta penguasaan kosakata melalui aktivitas mengingat dan menerjemahkan kata dari dan ke dalam bahasa asing. Seluruh materi dikemas dengan pendekatan gamifikasi yang menarik sehingga proses belajar terasa menyenangkan dan adaptif sesuai kemampuan pengguna sehingga tidak membebani pengguna.

Hasil penelitian terbaru memperlihatkan adanya perkembangan signifikan dalam keberhasilan pembelajaran Bahasa Inggris melalui media digital interaktif (Latifah et al., 2024). Saat ini, pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing melalui sistem daring semakin meluas, dengan sejumlah studi empiris menunjukkan dampaknya terhadap perkembangan kemampuan berbahasa siswa dan peningkatan kompetensi profesional pendidik (Budianto et al., 2024). Sebaliknya, metode pembelajaran konvensional yang berorientasi pada guru cenderung membuat siswa pasif dan jenuh, sehingga berdampak pada penurunan prestasi serta motivasi belajar (Bashith et al., 2025).

Artikel ini menggunakan pendekatan literature review dengan meninjau dan menyintesis beberapa jurnal yang relevan mengenai pengaruh aplikasi Duolingo terhadap motivasi belajar Bahasa Inggris pada siswa dan mahasiswa di Indonesia. Analisis dilakukan secara sistematis dengan membandingkan hasil penelitian terdahulu, mengidentifikasi pola, serta menghubungkan temuan dengan teori motivasi belajar.

Urgensi kajian ini terletak pada terbatasnya literatur di Indonesia yang secara khusus membahas pengaruh Duolingo terhadap motivasi belajar Bahasa Inggris pada kalangan siswa dan mahasiswa. Oleh karena itu, artikel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas Duolingo sebagai media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris, sekaligus memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Inggris yang inovatif dan adaptif. Dengan menekankan konteks pendidikan di Indonesia, kajian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik, peneliti, dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa dan mahasiswa di era digital.

Pembahasan

Duolingo dan Motivasi Intrinsik dalam Self-Determination

Hasil penelitian dari (Indrawan et al., 2023) dan (Salsabilla, 2024) menunjukkan bahwa motivasi yang muncul dari penggunaan Duolingo lebih dominan bersifat intrinsik. Responden merasa senang, puas, dan lebih bersemangat belajar setelah menggunakan aplikasi. Hal ini sejalan dengan Self-Determination Theory (SDT) yang menekankan bahwa motivasi intrinsik muncul ketika kebutuhan psikologis dasar berupa otonomi, kompetensi, dan keterhubungan terpenuhi.

Fitur progress tracking memberikan bukti nyata atas pencapaian siswa, sehingga mereka merasa kompeten dalam proses belajar. Misalnya, ketika siswa melihat grafik perkembangan atau jumlah unit yang berhasil diselesaikan, mereka memperoleh rasa pencapaian yang mendorong konsistensi belajar. Fitur immediate feedback juga memperkuat kompetensi karena siswa dapat segera mengetahui kesalahan dan memperbaikinya. Hal ini berbeda dengan metode konvensional yang sering menunda umpan balik hingga pertemuan berikutnya.

Selain itu, fleksibilitas penggunaan aplikasi mendukung otonomi siswa. Mereka dapat belajar kapan saja dan di mana saja sesuai dengan ritme pribadi. Otonomi ini penting karena membuat siswa merasa bahwa proses belajar adalah pilihan mereka sendiri, bukan sekadar kewajiban. Dengan demikian, Duolingo tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran bahasa, tetapi juga sebagai sarana pemenuhan kebutuhan psikologis yang memperkuat motivasi intrinsik.

Gamifikasi dan Aktualisasi Diri dalam Teori Maslow

Elemen gamifikasi dalam Duolingo, seperti sistem poin, level, dan tantangan, berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. (Salsabilla, 2024) menegaskan bahwa penerapan gamifikasi mampu meningkatkan daya tarik pembelajaran serta menyesuakannya dengan gaya belajar peserta didik masa kini

yang terbiasa dengan interaksi visual dan interaktif. Fitur-fitur tersebut tidak hanya memberikan motivasi tambahan, tetapi juga mendukung keterlibatan siswa secara lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Penggunaan Duolingo dapat dikaitkan dengan teori kebutuhan Maslow, khususnya pada tingkat aktualisasi diri. Aktualisasi diri, menurut Maslow, merupakan dorongan individu untuk mengembangkan potensi secara maksimal. Dalam konteks pembelajaran bahasa, ketika siswa merasakan pencapaian melalui level atau keberhasilan yang ditawarkan aplikasi, mereka tidak hanya memperoleh keterampilan linguistik, tetapi juga memenuhi kebutuhan psikologis untuk berkembang dan berprestasi. Dengan demikian, pengalaman belajar yang diberikan Duolingo tidak sekadar berorientasi pada penguasaan bahasa, melainkan juga mendukung pemenuhan kebutuhan motivasional yang lebih tinggi.

Sebagai ilustrasi, siswa yang berhasil menyelesaikan serangkaian unit merasa bangga atas pencapaiannya. Rasa bangga tersebut bukan semata-mata hasil dari kompetisi eksternal, melainkan muncul dari kepuasan pribadi atas usaha yang dilakukan. Oleh karena itu, gamifikasi dalam Duolingo dapat dipandang sebagai sarana aktualisasi diri yang pada akhirnya memperkuat motivasi intrinsik siswa.

Faktor Internal dan Eksternal dalam Perspektif Uno

Uno (2014) menjelaskan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Dorongan internal, seperti minat, kepuasan pribadi, dan rasa senang, terbukti memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan dorongan eksternal, misalnya kompetisi. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian (Indrawan et al., 2023) menunjukkan bahwa kompetisi melalui leaderboards hanya berdampak pada sebagian mahasiswa, sementara mayoritas lebih termotivasi oleh kepuasan pribadi dan rasa senang dalam menggunakan aplikasi. Sebaliknya, temuan (Salsabilla, 2024) mengindikasikan bahwa siswa sekolah menengah kejuruan lebih responsif terhadap aspek sosial dan bentuk kompetisi sehat.

Perbedaan hasil tersebut menegaskan adanya variasi karakteristik motivasi berdasarkan jenjang pendidikan. Mahasiswa cenderung berorientasi pada pencapaian pribadi dan kepuasan belajar, sedangkan siswa sekolah menengah lebih dipengaruhi oleh interaksi sosial dengan teman sebaya. Dengan demikian, efektivitas penggunaan Duolingo tidak dapat dilepaskan dari konteks peserta didik. Oleh karena itu, strategi integrasi aplikasi dalam pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik masing-masing jenjang pendidikan agar hasilnya lebih optimal.

Fleksibilitas dan Motivasi Instrumental dalam Teori Gardner

(Habibie, 2020) menyoroti bahwa mahasiswa menilai Duolingo sebagai aplikasi yang mudah diakses, gratis, dan sesuai dengan kemampuan pengguna. Faktor fleksibilitas serta kemudahan akses menjadi pendorong utama motivasi, khususnya ketika durasi penggunaan aplikasi relatif singkat. Temuan ini sejalan dengan teori motivasi instrumental yang dikemukakan Gardner, yakni motivasi yang muncul ketika pembelajar mempelajari bahasa untuk tujuan praktis, seperti meningkatkan kemampuan komunikasi atau memperoleh peluang akademik dan karier. Dalam konteks ini,

mahasiswa merasa bahwa Duolingo bermanfaat untuk mendukung pembelajaran mandiri dan pengembangan keterampilan bahasa, sehingga motivasi mereka semakin meningkat.

Perbedaan fokus ini menarik untuk dicermati. Jika penelitian (Indrawan et al., 2023) dan (Salsabilla, 2024) lebih menekankan aspek gamifikasi dan feedback, penelitian (Habibie, 2020) justru menyoroti fleksibilitas dan kemudahan akses sebagai faktor utama. Hal tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh durasi penggunaan aplikasi yang relatif singkat, sehingga mahasiswa lebih menekankan aspek praktis daripada pengalaman jangka panjang dengan fitur motivasional.

Sintesis dan Implikasi

Secara keseluruhan, ketiga penelitian menunjukkan kesepakatan bahwa penggunaan Duolingo efektif dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris. Meskipun demikian, terdapat variasi faktor pendorong motivasi yang perlu dicermati. Mahasiswa lebih dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dan fleksibilitas akses, sedangkan siswa sekolah menengah kejuruan lebih responsif terhadap aspek sosial dan kompetisi. Variasi ini menegaskan bahwa desain penelitian, durasi penggunaan, serta jenjang pendidikan berperan dalam menentukan hasil yang diperoleh.

Implikasinya, pendidik perlu menyesuaikan strategi integrasi Duolingo dengan karakteristik peserta didik. Penekanan pada motivasi intrinsik melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan relevan dipandang lebih efektif dibandingkan sekadar mengandalkan kompetisi eksternal. Penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan durasi penggunaan yang lebih panjang diperlukan untuk memperkuat generalisasi temuan. Selain itu, perbandingan dengan aplikasi lain yang juga berbasis gamifikasi dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas media digital dalam meningkatkan motivasi belajar.

Kesimpulan dan Saran

Kajian ini menegaskan bahwa penggunaan aplikasi Duolingo efektif dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris pada siswa dan mahasiswa di Indonesia. Sintesis dari tiga penelitian menunjukkan adanya peningkatan semangat, keinginan belajar, serta sikap positif terhadap pembelajaran setelah menggunakan aplikasi. Motivasi yang muncul lebih dominan bersifat intrinsik, ditandai dengan rasa senang, kepuasan, dan pengalaman belajar yang bermakna. Temuan ini sejalan dengan teori motivasi, seperti Self-Determination Theory yang menekankan pemenuhan kebutuhan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan; teori Maslow mengenai aktualisasi diri; teori Uno yang menekankan pengaruh dorongan internal dibandingkan eksternal; serta teori Gardner yang menegaskan peran motivasi instrumental dalam mendukung tujuan praktis pembelajaran bahasa.

Berdasarkan hasil kajian, terdapat beberapa rekomendasi praktis dan teoretis. Bagi pendidik, integrasi aplikasi berbasis gamifikasi seperti Duolingo perlu dipertimbangkan sebagai strategi inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris, dengan menekankan aspek kesenangan, relevansi, dan pengalaman personal siswa. Bagi peneliti, studi lanjutan dengan cakupan lebih luas, durasi lebih panjang, serta

perbandingan dengan aplikasi lain diperlukan untuk memperkuat generalisasi temuan dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Bagi pengembang aplikasi, peningkatan fitur yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa di Indonesia, termasuk konten lokal dan keseimbangan antara tantangan serta kenyamanan, dapat memperkuat efektivitas Duolingo dalam konteks pendidikan formal.

Dengan demikian, Duolingo dapat dipandang sebagai salah satu solusi inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris sekaligus mendukung pengembangan strategi pembelajaran berbasis teknologi di era digital. Integrasi aplikasi ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan siswa dan mahasiswa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Bashith, A., Maulidiah, L., Mindarti, S., & Dewi, S. (2025). Enhancing economic learning: The dynamic impact of PBL using google sites and student motivation. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 10(1), 77–97. <https://repository.uin-malang.ac.id/24588/>
- Budianto, L., Ubaidillah, M. F., & Namaziandost, E. (2024). The teacher did not explain the lesson, just giving us a task: Self-reflections of pre-service English teachers in an online learning mode. *International Journal of Education and Learning*, 6(1), 41–45. <https://repository.uin-malang.ac.id/19596/>
- Habibie, A. (2020). Duolingo as an Educational Language Tool to Enhance Efl Students' motivation In Writing. *British (Jurnal Bahasa Dan Sastra Inggris)*, 9(1), 13–26.
- Indrawan, F., Daristin, P. E., & Laili, E. N. (2023). The influence of Duolingo application to EFL classroom students' motivation in learning English. *Journey: Journal of English Language and Pedagogy*, 6(3), 626–633–626–633.
- Latifah, N., Joshi, N., Tyas, N. K., Fitriani, N., & Oktaviana, A. (2024). Virtual classroom in the hand: Adapting an e-learning platform for English language learners. *International Journal of Language and Ubiquitous Learning*, 2(4), 501–508. <https://repository.uin-malang.ac.id/23285/>
- Salsabila, T., Nafilah, N., Patangga, F., Zulfa, S., & Listyaningsih, N. (2025). Literature review: Efektivitas penggunaan aplikasi Duolingo terhadap motivasi belajar bahasa Inggris. *Jurnal Empati*, 13(4), 302–312.
- Salsabilla, L. (2024). Improving English learning motivation with the English app Duolingo. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya Учёные Исследования: Asosiasi Riset Ilmu Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 2(5), 194–203.
- Zeng, C., & Fisher, L. (2024). Opening the “Black Box”: How Out-of-Class Use of Duolingo Impacts Chinese Junior High School Students' Intrinsic Motivation for English. *ECNU Review of Education*, 7(2), 283–307.